

PENGARUH EKSTRAK DAUN KATUK TERHADAP KECUKUPAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM

Puput Yolanda¹, Wenny Indah Purnama Eka Sari², Kurniyati³
¹Prodi D IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu
^{2,3}Prodi D III Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: Submissions: 17-05-2022 Revised: 26-05-2022 Accepted: 30-05-2022	Pemberian ASI Eksklusif menjadi salah satu strategi global untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi. Salah satu upaya memperbanyak ASI dengan meningkatkan kualitas makanan yang berpengaruh secara langsung pada produksi air susu yaitu daun katuk. Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>two group posttest only design</i> . Subjek penelitian adalah ibu postpartum yang memiliki bayi usia 6 bulan berjumlah 34 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive Sampling</i> . Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>paired t Test</i> . Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh ekstrak daun katuk terhadap Kecukupan Produksi ASI pada ibu postpartum dengan hasil p-value 0,000. Ekstrak daun katuk dapat direkomendasikan sebagai alternatif bagi ibu postpartum untuk meningkatkan produksi ASI sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.
Kata Kunci: Ekstrak Daun Katuk, Kecukupan ASI	

THE EFFECT OF KATUK LEAF EXTRACT AGAINST SUFFICIENT BREAST MILK ON POSTNATAL WOMEN

Keywords:	Abstract
Katuk Leaf Extract, Sufficient Breast Milk	Exclusive breastfeeding is one of the global strategies to improve the growth, development, health, and survival of infants. One of the efforts to increase breast milk by improving the quality of food that has a direct effect on milk production is katuk leaves. The type of research used is a quasi-experiment with a two-group posttest only design. The research subjects were postpartum mothers who had babies 6 months of age with 34 respondents using the purposive sampling technique. The statistical test used is the paired t-test. Results research is an effect of katuk leaf extract on the adequacy of breast milk production in postpartum mothers with a p-value of 0.000. Katuk leaf extract can be recommended as an alternative for postpartum mothers to increase milk production to increase the coverage of exclusive breastfeeding

Korespondensi Penulis:
Wenny Indah Purnama Eka Sari
 Jl. Sapta Marga No. 95. Kec. Curup Selatan Rejang Lebong - Bengkulu
 Email: wenny@poltekkesbengkulu.ac.id

Pendahuluan

Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian imunisasi pada bayi, nutrisi bagi ibu dan ASI Eksklusif (Prawirohardjo, 2015).

Pemberian ASI Eksklusif menjadi salah satu strategi global untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti Ilmiah tentang ASI baik bagi bayi, namun ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Dewi & Sunarsih, 2011).

Memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi berarti keuntungan untuk semua, bayi akan lebih sehat, cerdas dan berkepribadian baik, ibu akan lebih sehat, karena didalam ASI banyak mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai kebutuhannya. ASI juga mengandung cukup banyak komponen yang diperlukan oleh bayi seperti kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Roesli, 2012).

Kebutuhan gizi ibu juga perlu diperhatikan pada masa menyusui, karena ibu tidak hanya harus mencukupi kebutuhan dirinya, tetapi juga memproduksi ASI untuk bayi. Nutrisi ibu menyusui harus kaya akan Provitamin A, vitamin C, Zat besi dan fosfor yang penting bagi ibu menyusui (Sutomo, 2015). Selain itu, kandungan fitokimia lainnya seperti polifenol dan steroid berperan dalam refleksi prolaktin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI serta merangsang hormon oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI serta Laktogogum yang merupakan zat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran air susu (Ramayulis, 2015).

Dalam praktiknya, menyusui tidak semudah yang dibayangkan, namun tidak sesulit yang dikira.

Menyusui tidak hanya membutuhkan gizi cukup dan kesehatan yang prima tetapi juga membutuhkan tekad dan keyakinan bahwa ibu akan sukses dalam usahanya memberikan makanan terbaik bagi bayinya (Tangga et al., 2020).

Salah satu upaya memperbanyak ASI, adalah meningkatkan kualitas makanan yang berpengaruh secara langsung pada produksi air susu yaitu sayur-sayuran hijau seperti daun katuk. Daun katuk terbukti mempunyai efek positif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Hal ini dimungkinkan kebenaran teori yang menyatakan bahwa daun katuk polifenol dan steroid yang berperan dalam reflex prolactin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta merangsang hormon oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI. Daun katuk juga mengandung beberapa senyawa alifatik. Khasiat daun katuk sebagai peningkat produksi ASI, diduga berasal dari efek hormonal senyawa sterol yang bersifat estrogenik. Daun katuk juga mengandung beberapa senyawa alifatik. Khasiat daun katuk sebagai peningkat produksi ASI, diduga berasal dari efek hormonal senyawa kimia sterol yang bersifat estrogenik (Triananinsi et al., 2020).

Hasil Penelitian Rosdianah dan Irmawati (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Sehingga ekstrak daun katuk dapat direkomendasikan bagi ibu yang memiliki kendala dalam menyusui. Ekstrak daun katuk dapat memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui ditambah dengan mengkonsumsi gizi yang cukup, frekuensi menyusui sesuai keinginan bayi (Rosdianah & Irmawati, 2021).

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0 - 6 bulan sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum dapat mencapai indikator pencapaian nasional. Secara Nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif tahun 2018 (68,47 %), angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu (47%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Pemberian ASI eksklusif di provinsi Bengkulu tahun 2019 sebanyak 8.235 (76%). Pemberian ASI eksklusif tahun 2019 di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak (50%), sedangkan cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja

Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong masih rendah yaitu (42,3%).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong pada bulan Juni 2020, dengan melakukan wawancara terhadap 29 ibu menyusui, terdapat 13 bayi yang diberikan susu formula dengan alasan produksi ASI yang belum lancar, 8 ibu yang mengeluh ASI nya tidak lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun katuk terhadap Kecukupan Produksi ASI pada ibu postpartum.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *Two group only post test design..* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang memberikan ASI Eksklusif di 4 BPM wilayah Puskesmas Perumnas Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2020 dengan jumlah 287 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 bulan yang memberikan ASI. Teknik pengambilan Sampel adalah *purposive sampling* yang berjumlah 34 orang terdiri dari 17 orang kelompok perlakuan dan 17 orang kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan diberi ekstrak katuk dan kelompok kontrol diberi sayur bening bayam hijau.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil observasi kecukupan produksi ASI dengan penilaian berat badan bayi selama ibu mengkonsumsi ekstrak daun katuk dan Kuesioner yang berisi data karakteristik ibu postpartum.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian ekstrak daun katuk Ibu Nifas lalu di berikan ekstrak daun katuk sebanyak 2 kapsul 2 kali dalam sehari yang diberikan dari nifas 6 jam sampai hari ke-14. Ekstrak katuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekstrak Katuk yang telah jadi dalam bentuk kapsul dengan kandungan 500mg ekstrak kantung. Ekstrak katuk ini telah memiliki sertifikasi dan izin dari BPOM.

Penimbangan berat badan bayi dilakukan pada hari ke 15 untuk mengetahui kenaikan rata-rata berat badan bayi setelah pemberian ekstrak daun katuk.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan rata-rata berat badan bayi sebelum dan setelah intervensi. Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak katuk terhadap kecukupan produksi ASI. Uji normalitas data dengan *shapiro wilk* diperoleh data berdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan uji *paired sample t test*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Usia		
	< 20 dan > 35 tahun	5	14,7
	20-35 tahun	29	85,3
2	Paritas		
	Primi	10	29,4
	Multi	24	70,6
2	Pendidikan		
	SD/SMP	15	44,1
	SMA//PT	19	55,9
3	Pekerjaan		
	Bekerja	22	64,7
	Tidak Bekerja	12	35,3
Total		34	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden usia sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (85,3%), lebih dari sebagian responden multiparitas (70,6%), pendidikan responden lebih dari sebagian berpendidikan tinggi (55,9%) dan lebih dari sebagian responden bekerja (64,7%).

Tabel 2 Rata – rata BB bayi sebelum dan setelah dilakukan intervensi

BB bayi	N	Min	Max	Mean	Beda Mean	SD
Sebelum	34	2700	3900	3429		
Intervensi						402.748
Setelah	34	3000	4350	3752	323	
intervensi						421.111

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata berat badan bayi sebelum intervensi yaitu yaitu 3429 gram dan rata-rata berat badan bayi sesudah intervensi 3752 dengan selisih nilai Mean sebesar 323

Tabel 3. Hasil uji korelasi dengan *paired sampel test*

	Mean	Beda Mean	n	SD	P value
Sebelum Intervensi	3429		17	402.748	
Setelah intervensi	3752	323	17	421.111	0.000

Berdasarkan Tabel 3 terdapat perbedaan perubahan berat badan bayi sebelum dan setelah dilakukan di lakukan intervensi pemberian ekstrak daun katuk dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti ada pengaruh pemberian ekstra daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.

Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu ibu postpartum dengan rentang usia 20 sampai 35 tahun. Usia ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, masalah dapat dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti. Pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 12-19 tahun harus dikaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI (Nurbayanti, 2016).

Sebagian responden merupakan multiparitas. Proverawati (2010) menyatakan bahwa jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan pengalaman dalam memberikan ASI dan mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI. Pada

ibu yang baru pertama kali melahirkan dan ibu yang lebih dari dua kali melahirkan anak seringkali menemukan masalah dalam memberikan ASI. Masalah yang sering muncul yaitu puting susu lecet akibat kurangnya pengalaman yang dimiliki atau belum siap menyusui secara fisiologi dan perubahan bentuk serta kondisi puting susu yang tidak baik (Proverawati & Rahmawati, 2010).

Pendidikan responden sebagian berpendidikan tinggi (SMA/ PT). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif (Mabud et al., 2014).

Sebagian responden bekerja. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Pengetahuan yang besar tentang menyusui dan cara memerah ASI dengan benar, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seseorang ibu yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif (Bahriyah et al., 2017).

Hasil penelitian di dapatkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan bayi pada 17 responden mengalami 100 % kenaikan berat badan bayi walaupun tingkat kenaikan berat badan bayi berbeda-beda, karena menurut. Hal ini disebabkan Oleh Faktor yang berpengaruh dalam produksi ASI biasanya disebabkan oleh faktor anatomis dan fisiologis, faktor psikologis, faktor hisapan bayi, faktor istirahat dan faktor nutrisi (Aulianova & Rahmanisa, 2016).

Selain mengonsumsi makanan sehat dan seimbang seperti sayuran hijau ditambah dengan mengonsumsi ekstrak daun katuk sebanyak 2x200mg 14 hari dapat melancarkan ASI pada ibu disebabkan karena kandungan dari daun katuk yang mengandung protein, vitamin C, fosfor, kalsium, dan zat besi yang cukup tinggi, kemudian dengan kepatuhan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya secara on demand sehingga dengan adanya isapan bayi dapat merangsang hormon oksitosin dan prolactin untuk memproduksi ASI (Rosdianah dan Irmawati, 2021).

Penelitian ini disejalan dengan Suwanti dan Kuswati (2016) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan konsumsi ekstrak daun katuk terhadap kecukupan ASI. Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan mengonsumsi ibu sehari-hari terutama dengan menambah menu sayur daun katuk atau minum kapsul katuk sesuai dosis. Daun katuk sudah dikenal oleh nenek moyang kita sebagai sayur pelancar ASI. Aktifitas fisiologis ekstrak daun katuk memiliki antioksidan pada tubuh manusia karena dapat menghambat radikal bebas hidroksil (Suwanti & Kuswati, 2015).

Katuk mengandung polifenil dan steroid yang berperan dalam reflex prolactin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta merangsang hormone oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI. Daun katuk juga mengandung beberapa senyawa alifatik. Khasiat daun katuk sebagai peningkat produksi ASI, diduga berasal dari efek hormonal senyawa kimia sterol yang bersifat estrogenic. Ekstrak daun katuk dapat memperlancar dan meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui ditambah dengan mengonsumsi gizi yang cukup, frekuensi menyusui sesuai keinginan bayi, ketentraman jiwa dan pikiran (Rosdianah & Irmawati, 2021).

Pada penelitian ini, pengeluaran ASI pada Ibu nifas di nilai dari kenaikan berat badan bayi, diketahui bahwa terdapat perbedaan perubahan berat badan bayi sebelum dan setelah dilakukan di lakukan intervensi pemberian ekstrak daun katuk. Pemberian ekstra daun katuk 2 kali sehari 2 kapsu terbukti dapat membantu kelancara ASI. Dengan demikian pemberian 2 kapsul 2 kali sehari dapat diberikan sebagai terapi non farmakologi untuk membantu kelancara ASI.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Ibu menyusui yang sejak hari kedua setelah melahirkan diberikan ekstrak daun katuk dengan dosis 3x300 mg/hari selama 15 hari terus-menerus, produksi ASI meningkat 50,7% (Aulianova & Rahmanisa, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Juliastuti (2019) menyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi pada ibu menyusui setelah diberikan rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk dengan p value 0,000. Dari beberapa penelitian sebelumnya juga diketahui terdapat kandungan galactagogue dalam daun katuk yang memiliki peran penting. Kandungan galactagogue dipercaya mampu memicu peningkatan produksi ASI (Juliastuti, 2019). Pada daun katuk juga mengandung steroid dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin. Prolaktin merupakan salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Dengan tingginya kadar prolaktin maka secara otomatis akan meningkatkan produksi ASI (Prawirohardjo, 2015).

Suyanti dan Anggraeni (2020) menyatakan bahwa pemberian daun katuk terbukti efektif terhadap kecukupan Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui, hal ini disebabkan karena katuk mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Selain itu daun katuk mengandung vitamin A, B1, C, tanin, saponin alkaloid papaverin (Suyanti & Anggraeni, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu postpartum. Ibu postpartum yang diberi ekstrak katuk terjadi kenaikan berat badan bayi yang signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian dengan menggunakan ekstrak katuk yang telah jadi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk membuat ekstrak katuk untuk selanjutnya dilakukan uji lab terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

Bagi institusi pelayanan kesehatan terutama bidan dapat merekomendasikan ekstrak daun katuk sebagai alternatif bagi ibu postpartum untuk

meningkatkan produksi ASI sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Daftar Pustaka

- Aulianova, T., & Rahmanisa, S. (2016). Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap Produksi ASI. *Jurnal Majority*, 5(1), 117–121.
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., & Putri, M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113.
- Dewi, V. N. L., & Sunarsih, T. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Salemba Medika.
- Juliastuti, J. (2019). Efektivitas Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(1), 1.
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2).
- Nurbayanti, E. S. (2016). *Karakteristik Ibu yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Nuha Medika.
- Ramayulis, R. (2015). *Green Smoothie ala Rita Ramayulis: 100 Resep 20 Khasiat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Roesli, U. (2012). *Panduan inisiasi menyusu dini: plus ASI eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Rosdianah, & Irmawati. (2021). Pemberian ekstrak daun katuk terhadap kelancaran asi pada ibu menyusui. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 265–271.
- Sutomo, B. (2015). *Menu Sehat untuk Ibu Menyusui*. Tim Demedia.
- Suwanti, E., & Kuswanti. (2015). Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 52, 132–135.
- Suyanti, S., & Anggraeni, K. (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Bd. Hj. Iin Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 1–10.
- Tangga, R., Kecamatan, D. I., & Marga, K. (2020). *Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Marga*. 3, 61–72.
- Triananinsi, N., Andryani, Z. Y., & Basri, F. (2020). *Hubungan Pemberian Sayur Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Multipara Di Puskesmas Caile The Correlation of Giving Sauropus Androgynus Leaves To The Smoothness of Breast Milk In Multiparous Mother At Caile Community Health Centers*. 6(1).